

EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN 31 KOTA JAMBI

Rifka Annisa¹, Ervon Veriza¹, Pahrur Razi¹

¹ Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar menurut wilayah Jambi pada tahun 2018 sekitar 47% (BPS, 2018). Perubahan perilaku bisa dirubah dengan pengetahuan melalui penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan kartu bergambar dan flipchart. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi. Desain Penelitian ini yaitu Quasi Exsperimental Design dengan rancangan penelitian Nonequivalet Control Group Design dengan jumlah sampel yaitu 54 orang. Untuk kelompok eksperimen menggunakan kartu bergambar sebanyak 27 responden dan untuk kelompok control menggunakan flipchart sebanyak 27 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan Wilcoxon Test. Hasil penelitian dari analisis diperoleh penyuluhan cuci tangan pakai sabun menggunakan kartu bergambar lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ($p < 0,05$) dibandingkan dengan flipchart.

Kata kunci : pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun, penyuluhan, kartu bergambar, flipchart.

EFFECTIVENESS OF COUNSELING USING PICTURE CARDS ON INCREASING KNOWLEDGE AND BEHAVIOR WASHING HANDS WITH SOAP ON SDN 31 STUDENTS JAMBI CITY

Abstract

Simple clean and healthy living behaviors such as washing hands with soap is one way to increase public awareness about maintaining personal health and the importance of clean and healthy living behaviors. Based on data from the Central Statistics Agency for 2018, it shows that the proportion of the population that has the correct hand washing habit according to the Jambi region in 2018 is around 47% (BPS, 2018). Behavior change can be changed with knowledge through counseling. Extension activities are carried out using picture cards and flipcharts. The purpose of this study was to find out the effectiveness of counseling using picture cards on increasing knowledge and behavior of hand washing with soap in students of SDN 31 Jambi City. The research design is a Quasi Experimental Design with a Nonequivalet Control Group Design research design with a total sample of 54 people. For the experimental group, 27 respondents used picture cards and 27 respondents used flipcharts for the control group. Data collection techniques using questionnaires and observation. Data analysis using the Wilcoxon Test. The results of the analysis showed that counseling on hand washing with soap using picture cards was more effective in increasing knowledge and behavior of washing hands with soap in students, indicated by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) compared to the flipchart.

Keywords: knowledge and behavior of washing hands with soap, counseling, picture cards, flipcharts

Korespondensi: Nama

Email: example@gmail.com; **Hp:** 08xxxxxxxxx

PENDAHULUAN

Upaya promosi kesehatan pada anak sekolah salah satunya adalah melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah (1). WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mereka (Kemenkes RI, 2014). Perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (2).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian diare dari tahun 2013 ke 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 2,4% pada tahun 2013 meningkat menjadi 11,0% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jambi, CFR diare untuk tahun 2013 adalah 8,83%, tahun 2014 adalah 7,56% tahun 2015 adalah 8,71% dan pada tahun 2017 adalah 18,5 lalu mengalami penurunan menjadi 12,3% pada tahun 2018 (Dinkes Provinsi Jambi, 2018). Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup sehat, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman mengenai cara cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (3). Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Menurut Kemenkes RI (2009), sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh (4). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza (5).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar

menurut wilayah Jambi pada tahun 2018 sekitar 47% (BPS, 2018). Kebiasaan membersihkan tangan menggunakan sabun sebaiknya dibiasakan sejak dini. Cuci tangan merupakan salah satu perilaku sederhana yang penting untuk diterapkan mejadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (6).

Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior cause*). Perubahan perilaku bisa dirubah dengan pengetahuan melalui edukasi (7). Agar anak tahu dan mampu berperilaku mencuci tangan pakai sabun, dapat diberikan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar melalui edukasi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi terhadap perilaku CTPS dengan menggunakan kartu bergambar. Dalam penelitian ini terdapat 2 metode yang dibandingkan yaitu kartu bergambar dan flipchart. Adapun kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar langkah CTPS lalu gambar tersebut akan diacak dan siswa diminta untuk menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar. Jika benar, siswa akan mempraktekan langkah-langkah tersebut didepan teman sekelasnya. Oleh karena itu, dari masalah-masalah diatas. Kartu bergambar sebagai salah satu media dalam promosi kesehatan yang dapat membantu mengudaksikan pesan-pesan kesehatan kepada siswa Sekolah Dasar. Informasi yang di sampaikan tentunya lebih menarik sehingga siswa Sekolah Dasar akan senang dan mudah memahami pesan kesehatan tersebut. Dengan pemahaman tersebut, maka secara bertahap mereka dapat pula merubah perilaku menjadi lebih sehat sehingga segala macam masalah kesehatan dapat teratasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasanah ada pengaruh penyuluhan menggunakan kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan prosedur mencuci tangan pada anak kelas V SD di SD Muhammadiyah 14 Balayudha Palembang tahun 2019 didapatkan nilai p value 0,000 yang artinya ada peningkatan cuci

tangan sebelum dan setelah diberi penyuluhan menggunakan kartu bergambar (8).

Oleh karena itu peneliti juga ingin mengobservasi lingkungan Sekolah Dasar Negeri 31, Kota Jambi terhadap perilaku CTPS. Peneliti memilih SDN 31 Kota Jambi karena SD tersebut terletak di pinggir jalan. Fasilitas mencuci tangan masih sedikit dan belum modern serta anak-anak yang sedang makan kebanyakan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 31 Kota Jambi mengatakan bahwa masih kurangnya pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dan belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dari petugas kesehatan, sehingga sering sekali siswa-siswi tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Melihat kejadian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui "Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar SDN 31 Kota Jambi"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalet Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 210 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan jumlah sebanyak 54 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan Kuesioner dan Instrument Ceklist sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian mengadakan *Pre-Test*, Intervensi dan *Post-Test*. Serta data sekunder berupa data penunjang dari laporan SD. Uji analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Rank Test*. Sebelum dilakukan uji analisa dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *Shapiro Wilk*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel. 1 Rata-Rata Nilai Pengetahuan

Variabel	Perlakuan		Mean	Std. Deviation	Min-Max
Pengetahuan CTPS	Kartu Bergambar	Pre-Test	4.08	1.115	2-6
		Post-Test	8.56	0.651	7-10
	Flipchart	Pre-Test	3.08	1.038	1-5
		Post-Test	6.28	0.891	5-8

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan menggunakan kartu bergambar *Pre-Test* (4.08) dan *Post-Test* (8.56). Menggunakan flipchart *Pre-Test* (3.08) dan *Post-Test* (6.28).

Tabel. 2 Rata-Rata Nilai Perilaku

Variabel	Perlakuan		Mean	Std. Deviation	Min-Max
Pengetahuan CTPS	Kartu Bergambar	Pre-Test	2.60	0.500	2-3
		Post-Test	5.76	0.436	5-6
	Flipchart	Pre-Test	2.56	0.507	2-3
		Post-Test	4.72	0.614	3-6

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku menggunakan kartu bergambar *Pre-Test* (2.60) *Post-Test* (5.76). Menggunakan flipchart *Pre-Test* (2.56) *Post-Test* (4.72).

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji bivariat, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk*. Saya menggunakan *Shapiro Wilk* karena responden saya kurang dari 50 responden. Sehingga uji statistik-nya *Shapiro Wilk*.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan

Variabel	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelompok Kasus:			
Pengetahuan CTPS Pre-Test	.625	25	.000
Pengetahuan CTPS Post-Test	.533	25	.000
Kelompok Kasus:			
Pengetahuan CTPS Pre-Test	.634	25	.000
Pengetahuan CTPS Post-Test	.731	25	.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikasi pengetahuan CTPS saat *Pre-Test* maupun *Post-Test*, masing-masing lebih kecil dari 0,05. Artinya

bahwa data pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian uji beda statistiknya menggunakan *Wilcoxon*.

Tabel. 4 Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan

Variabel	Perlakuan	Jumlah peningkatan	N	Sig. (2-tailed)	
Pengetahuan CTPS	Kartu Bergambar	Pre-Test Post-Test	4.48	25	0.000
	Flipchart	Pre-Test Post-Test	3.2	25	0.000

Keterangan *) signifikan pada $<0,05$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluhan dengan kartu bergambar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi dengan jumlah peningkatan 4.48 dengan $p\text{ value} = 0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, dibandingkan penyuluhan menggunakan flipchart dengan jumlah peningkatan 3.2

Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas Perilaku

Variabel	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelompok Kasus:			
Perilaku CTPS Pre-Test	.625	25	.000
Perilaku CTPS Post-Test	.533	25	.000
Kelompok Kontrol:			
Perilaku CTPS Pre-Test	.634	25	.000
Perilaku CTPS Post-Test	.731	25	.000

Keterangan *) Signifikan pada $> 0,05$

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikansi perilaku CTPS saat *Pre-Test* maupun *Post-Test* masing-masing lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa data pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian uji beda statistiknya menggunakan *Wilcoxon*.

Tabel. 4 Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perilaku

Variabel	Perlakuan	Jumlah peningkatan	N	Sig. (2-tailed)	
Pengetahuan CTPS	Kartu Bergambar	Pre-Test Post-Test	3.16	25	0.000
	Flipchart	Pre-Test Post-Test	2.16	25	0.000

Keterangan *) signifikan pada $<0,05$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluhan dengan kartu bergambar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi dengan jumlah peningkatan 3.16 dengan $p\text{ value} = 0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05, dibandingkan penyuluhan menggunakan flipchart dengan jumlah peningkatan 2.16

PEMBAHASAN Pengetahuan

Pengetahuan mencuci tangan pada anak Sekolah Dasar di SDN 31 Kota Jambi berdasarkan tabel 1 sebelum diberikan intervensi menggunakan kartu bergambar didapatkan jumlah nilai sebesar 4.08, menggunakan flipchart didapatkan jumlah nilai sebesar 3.08 namun setelah diberi intervensi menggunakan kartu bergambar didapatkan nilai sebesar 8.56, setelah diberi intervensi menggunakan flipchart didapatkan nilai sebesar 6.28. Artinya bahwa secara matematis mengindikasikan ada perbedaan pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi. Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pengetahuan. Jawaban responden sebelum diberikan intervensi masih banyak salah, namun berdasarkan pada tabel 2 terdapat peningkatan setelah diberikan intervensi. Untuk kartu bergambar terdapat peningkatan sebanyak 4.48 dan flipchart sebanyak 3.2, yang artinya kartu bergambar lebih efektif dibanding flipchart. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang menerima intervensi menggunakan kartu bergambar.

Menurut pendapat Zainal Aqib (2002: 99) menjelaskan pembelajaran melalui berbagai bentuk permainan dapat memberikan pengalaman menarik bagi siswa dalam mengenal dan memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah. Menurut penelitian Astutik (2020) Kartu merupakan salah satu media permainan yang diharapkan dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberikan pengalaman

menarik bagi siswa, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan siswa. (9).

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) yaitu kartu edukasi bergambar atau flashcard memiliki keefektifan yang dapat digunakan sebagai media stimulasi Bahasa anak usia prasekolah dalam meningkatkan pengetahuannya. Oleh karena itu perlunya Pendidikan Kesehatan untuk menambah keilmuan kepada anak usia prasekolah. Sesuai dengan penelitian Kelley (2020) bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan perlakuan Pendidikan Kesehatan kepada anak usia prasekolah dengan menggunakan media flashcard (10).

Perubahan atau tindakan pemeliharaan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan berupa penyuluhan menggunakan kartu bergambar ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Diana Mustikaningsih et al menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi seimbang pada kelompok perlakuan dan kontrol sesudah intervensi dengan metode edutainment card dengan $p\text{ value} = 0,001$. Media edutainment card dapat meningkatkan pengetahuan siswa (11).

Hasil uji data pengetahuan peneliti menggunakan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Andayani (2016) diperoleh dari Hasil Uji

Statistik menggunakan uji Wilcoxon yaitu $p\text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku CTPS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan bermedia flash card terhadap anak turnagrittha (12).

Perilaku

Perilaku mencuci tangan pada anak Sekolah Dasar di SDN 31 Kota Jambi Berdasarkan tabel 3 sebelum diberikan intervensi menggunakan kartu bergambar didapatkan jumlah nilai sebesar 2.60, menggunakan flipchart didapatkan jumlah nilai sebesar 2.56 namun setelah diberi intervensi menggunakan kartu bergambar didapatkan nilai sebesar 5.76, setelah diberi intervensi menggunakan flipchart didapatkan nilai sebesar 4.72. Perilaku siswa sebelum intervensi masih banyak yang tidak mempraktekkan/ melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun, namun berdasarkan tabel 4 adanya peningkatan setelah intervensi menggunakan kartu bergambar sebanyak 3.16 dan flipchart sebanyak 2.16, sehingga hampir seluruh siswa sudah bisa mempraktekkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun tersebut disebabkan oleh adanya penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan kartu bergambar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasanah ada pengaruh penyuluhan menggunakan kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan prosedur mencuci tangan pada anak kelas V SD di SD Muhammadiyah 14 Balayudha Palembang tahun 2019 didapatkan nilai $p\text{ value} 0,000$ yang artinya ada peningkatan cuci tangan sebelum dan setelah diberi penyuluhan menggunakan kartu bergambar (13). Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dengan menggunakan kartu bergambar. Adapun kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar langkah CTPS lalu gambar tersebut akan diacak dan siswa diminta untuk menyusun kembali sesuai dengan urutan yang

benar. Jika benar, siswa akan mempraktekan langkah-langkah tersebut didepan teman sekelasnya. Dalam kegiatan ini, siswa langsung bermain sehingga siswa menjadi happy dan tidak jenuh. Oleh karena itu, dari masalah-masalah diatas, kartu bergambar sebagai salah satu media dalam promosi kesehatan yang dapat membantu mengedukasikan pesan-pesan kesehatan kepada siswa Sekolah Dasar. Informasi yang di sampaikan tentunya lebih menarik sehingga siswa Sekolah Dasar akan senang dan mudah memahami pesan kesehatan tersebut. Dengan pemahaman tersebut, maka secara bertahap mereka dapat pula merubah perilaku menjadi lebih sehat sehingga segala macam masalah kesehatan dapat teratasi.

Penelitian yang dilakukan priawantiputri et al (2019) menunjukkan bahwa ada peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah intervensi menggunakan media kartu edukasi gizi di antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p\text{-value} < 0,05$) (14). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eri virmando et,al (2018) yang mengatakan bahwa Perilaku gizi berdasarkan nilai pre test dan post test terdapat hasil rerata pre test dan post test perilaku gizi pada kelompok gabungan dan kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan permainan kartu dan teknik bernyanyi. Rerata selisih pre test dan post test paling tinggi terdapat pada kelompok gabungan (8.83), sedangkan selisih paling rendah pada kelompok permainan kartu (-11.24). Karena kelompok gabungan (Bernyanyi dan bermain kartu) pada penelitian ini merupakan pendidikan yang memiliki perencanaan pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain (15).

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon peneliti diketahui penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan kartu bergambar lebih efektif untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi dibandingkan media flipchart. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh kartu bergambar terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi, dengan jumlah responden sebanyak 50 responden. Maka dapat diambil kesimpulan rata-rata nilai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun yaitu untuk kartu bergambar *Pre-Test* (4.08) dan *Post-Test* (8.56). flipchart *Pre-Test* (3.08) dan *Post-Test* (6.28). Sedangkan perilaku cuci tangan pakai sabun yaitu untuk kartu bergambar *Pre-Test* (2.60) dan *Post-Test* (5.76) flipchart *Pre-Test* (2.56) dan *Post-Test* (4.72). Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi. Adanya peningkatan jumlah nilai pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun setelah penyuluhan pada siswa SDN 31 Kota Jambi. Penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan kartu bergambar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 31 Kota Jambi dibandingkan penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan flipchart. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05

DAFTAR PUSTAKA

1. Suhendar I, W W. Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. Media Karya Kesehat. 2019;2(2):158–63.
2. Admin, Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, M. Romadhon. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). J Kesehat dan Pembang. 2021;11(21):28–34.
3. Sitorus Nikson FL. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 157 Kota Palembang. J Kesehat Poltekkes Palembang. 2014;2(14):1–6.
4. Kody MM, Landi M. Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. J Kesehat Prim. 2016;1(1):47–55.
5. Ruby DP, Tafwidhah Y, Hidayah MN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia

- Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak. J Proners. 2015;3(1):1–14.
6. Abiyoga A. Penerapan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Cara Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Pada Anak Usia Sekolah. J Kesehat Masy. 2020;1(2):1–6.
 7. Patimah I, W SY, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Patimah, I., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. Jurnal Kesehatan, 12(1), 52-60..pdf. 2021;12:52–60.
 8. Hasanah TM, Majid YA, Tirtayanti S. Kartu Bergambar Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Prosedur Mencuci Tangan Anak Kelas 5 Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah 14 Balayudha Palembang Tahun 2019. Healthc Nurs J. 2019;2(1).
 9. Astutik NSP. PENGGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII E MTsN 4 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN Madaris J Guru Inov. 2020;(4):77–92.
 10. Kelrey F, Kombong R, Hatala TN, Keperawatan A, Tk R, Latumeten IIIJA, et al. Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah The Effectiveness of Flashcard Game Media in Increasing Preschool Age. 2022;5(2):56–60.
 11. No Title. :63–8.
 12. Andayani R, Ilmu J, Masyarakat K. METODE DRILL BERMEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK TUNAGRAHITA Info Artikel. JHE J Heal Educ. 2016;1(1):37–43.
 13. Hasanah TM, Majid YA, Tirtayanti S. SIKAP , DAN PROSEDUR MENCUCI TANGAN ANAK KELAS 5 SD DI SD MUHAMMADIYAH 14 BALAYUDHA PALEMBANG TAHUN 2019. 2019;2.
 14. Priawantiputri W, Rahmat M, Purnawan Al. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. 2019;10(November):374–81.
 15. Pertanian K, Maret US. Pengaruh Teknik Bernyanyi dan Permainan Kartu Bergambar terhadap Sikap dan Perilaku Gizi pada Anak Taman Kanak-Kanak The Effect Technique of Singing and Games of the Picture Card on the Attitude and Nutrition Behavior in the Children of Kindergarten. 2018;14(2):147–56.